**MENINGKATKAN KETUNTASAN TEKS TRANSAKSIONAL : INFORMASI RUTIN DAN KEBENARAN UMUM MELALUI KONSEP BELAJAR TUNTAS**

**DI KELAS 8.2 SMP NEGERI 1 SIRANDORUNG T.P. 2019/2020**

**Oleh:**

**Desy Yanti Lubis**

***Abstrak***

***Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah terhadap materi teks transaksional : informasi rutin dan kebenaran umum mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga siswa dapat meningkatkan ketuntasan dan hasil belajarnya.***

***Proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi dari berbagai komponen : materi, metode, media, siswa dan guru yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Harapannya adalah siswa mencapai hasil belajar sama atau melampaui kriteria ketuntasan minimal. Untuk setiap topik, siswa harus mencapai tingkat ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75% dengan nilai KKM 75 Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang ditetapkan melalui Kegiatan MGMP Mata Pelajaran tersebut di awal tahun pelajaran. Apabila hasil evaluasi siswa menunjukkan perolehan nilai 75 atau lebih maka siswa tersebut dinyatakan telah tuntas. Sebaliknya jika seorang siswa memperoleh nilai di bawah 75 maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas. Dalam pelaksanaan belajar tuntas, bila siswa belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan siswa diberikan program perbaikan (remedial) sampai mencapai ketuntasan yang ditetapkan dan diberikan program pengayaan bagi siswa yang telah tuntas.***

***Dalam penelitian tindakan kelas ini Penulis memilih konsep Belajar Tuntas agar suasana pembelajaran menjadi aktf dan menyenangkan. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat mudah tercapai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat kelompok kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Konsep Belajar Tuntas (Mastery Learning) terjadi adanya peningkatan ketuntasan dan hasil belajar.***

***Ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dari test uji kompetensi memperoleh 87.50 % yang sebelumnya 31.25%. Nilai rata-rata kelas 80.16 yang semula 62.97. Dari hasil isian angket yang diberikan kepada 32 siswa yang masuk pada hari itu dimintai tanggapannya mengenai proses belajar mengajar menggunakan Konsep Belajar Tuntas ternyata siswa menyatakan diberi pelajaran dengan Konsep Belajar Tuntas menyenangkan.***

***Kata Kunci : Ketuntasan Belajar, Konsep Belajar Tuntas.***

**BAB I PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Suatu kenyataan yang perlu disadari oleh guru-guru ialah bahwa siswa yang dihadapi di kelas tidak sama satu dengan yang lainnya. Siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal seperti : berbeda kemampuan, bakat, minat yang mereka miliki, berbeda dalam ketajaman melihat dan mendengar serta berbeda latar belakang kehidupannya. Oleh sebab itu guru tidak boleh menyamaratakan atau beranggapan bahwa semua anak mempunyai kemampuan dan kecepatan belajar yang sama, sehingga dalam waktu yang sama semua siswa diangap akan dapat menyelesaikan isi pelajaran yang sama. Kenyataannya di dalam kelas selalu ada siswa yang cepat dalam belajar, ada yang sedang atau normal dan ada siswa yang lamban dalam mengikuti pelajaran.

Siswa yang lambat dalam belajar sering mangalami kesulitan, sebab setiap akhir kegiataan belajar siswa belum mampu untuk menguasai seluruh materi yang seharusnya sudah dikuasai, guru telah melanjutkan pada materi berikutnya. Akibat lain yang timbul pada diri  mungkin ia tidak ada perhatian terhadap pelajaran itu atau tidak punya minat untuk belajar atau tidak bersemangat untuk belajar. Oleh sebab itu guru hendaknya dapat memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang lambat dalam belajar atau mengalami masalah atau kesulitan dalam mencapai tujuan pelajaran yang ditetapkan. Pada hakekatnya guru mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dari peranannya sebagai pengajar atau pembelajar. Guru sebagai pembelajar bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menciptakan situasi kegiatan dalam belajar dan pembelajaran di sekolah yang efektif dan efisien, sehingga siswa diharapkan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa, maka setiap kesulitan atau masalah yang timbul dalam belajar seyogyanya dapat segera diidentifikasi dan segera pula diberikan bantuan atau perbaikan. Ini berarti bahwa setiap guru dituntut kemampuannya untuk mampu memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan atau masalah dalam belajar.

Melalui kegiatan pengamatan awal penulis di kelas 8.2 SMP Negeri 1 Sirandorung melihat ada beberapa yang perlu segera diatasi, antara lain :

1. Menunjukan hasil belajar yang rendah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dicapai oleh siswa atau rata-rata kelas. Nilai KKM Bahasa Inggris Kelas 8.2  adalah 75 sedangkan hasil ulangan rata-rata 62.97.
2. Kurang usaha yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kompetensi belajar . Sebagian kecil siswa yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Dan kurang memiliki rasa ingin tahu dan minat membaca.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura.
5. Menunjukkan tingkah laku yang bertentangan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), menganggu temannya yang belajar saat di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur  dalam kegiatan belajar, tidak mau bekerja sama dalam kelompok.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, misalnya kurang sopan, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan adanya perasaan sedih atau menyesal.

Menurut Usman (2001:306) Salah satu penyebab siswa kurang memahami dan tidak senang dalam belajar adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Usman menyatakan bahwa :

“Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya/kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Salah satu di antaranya adalah metode yang digunakan oleh pengajar. ”

Pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya adalah dengan ceramah, mencatat, bertanya dan siswa diberikan PR. Tetapi Konsep ini kurang efektif karena kebanyakan siswa terpaku menjadi penonton, sementara kelas dikuasai oleh beberapa orang saja.

Belum optimalnya pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa disebabkan antara lain :

* 1. Guru di dalam kelas memberikan materi pelajaran melalui kegiatan yang monoton dan menguasai kelas tanpa memberikan suasana kelas yang menyenangkan.
  2. Penggunaan pendekatan, model, Konsep pembelajaran yang kurang tepat.
  3. Guru tidak menguasai metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibawakannya
  4. Kurangnya interaktif antara guru dan siswa.
  5. Guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas penulis menggunakan Konsep Belajar Tuntas dalam pembelajaran di kelas terutama pada materi teks Transaksional : Informasi Rutin dan Kebenaran Umum mata pelajaran Bahasa Inggris. Peneliti menggunakan Konsep BelajarTuntasdi mana siswa diharapkan menjadi :

1. Meningkatkan minat dan motivasi belajar, baik di kelas maupun belajar mandiri di rumah.
2. Selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi belajar.
3. Rajin dan giat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dengan didasari rasa ingin tahu dan minat membaca.
4. Mampu mengubah sikap siswa yang peduli dengan kepentingan bersama.
5. Menunjukkan tingkah laku disiplin tinggi, seperti mengikuti seluruh kegiatan belajar, datang tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), kerjasama dengan temannya dalam saat diskusi kelas (kelompok), mencatat pelajaran
6. Senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan sikap gembira dalam menghadapi situasi tertentu misalnya dalam menghadapi nilai rendah, menunjukkan adanya perasaan sedih atau menyesal dan berjanji untuk melakukan yang lebih baik di waktu mendatang.
7. Pembelajaran siswa lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut : apakah pembelajaran dengan Konsep Belajar Tuntas dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi Teks Transaksional : Informasi Rutin dan Kebenaran Umum mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 8.2 SMP Negeri 1 Sirandorung T.P. 2019/2020 ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi Teks Transaksional : Informasi Rutin dan Kebenaran Umum mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 8.2 SMP Negeri 1 Sirandorung T.P. 2019/2020.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai metode, strategi atau model pembelajaran dengan menggunakan Konsep Belajar Tuntas pada mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada pokok bahasan Teks Transaksional : Informasi Rutin dan Kebenaran Umum pada siswa SMP Negeri 1 Sirandorung kelas 8.2  semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Secara praktis, penelitian tindakan kelas ini bisa bermanfaat bagi :

a. Guru SMP Negeri 1 Sirandorung

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mata pelajaran Bahasa Inggris bagi siswa kelas 8.2  semester genap di SMP Negeri 1 Sirandorung melalui implementasi konsep pembelajaran *Belajar Tuntas* pada khususnya dan pada SMP yang lain umumnya.

b. Siswa, Untuk meningkatkan ketuntasan dan hasil belajar dengan menggunakan Konsep Belajar Tuntas khususnya materi Teks Transaksional : Informasi Rutin dan Kebenaran Umum.

c. Sekolah SMP Negeri 1 Sirandorung

Sebagai salah satu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil yang optimal demi kemajuan sekolah.

**BAB II** **KAJIAN TEORITIK**

**A. Kajian Teori**

**1. Hakekat Pembelajaran**

Belajar adalah proses perubahan pada diri seseorang. Seorang siswa tadinya belum dapat membaca, kemudian belajar membaca dan akhirnya siswa tersebut dapat membaca. Maka dikatakan siswa tersebut belajar. Juga Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya ia belajar atau tingkah laku berubah sehingga lain caranya menghadapi suatu situasi dari pada sebelumnya. Tetapi tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang karena belajar.

**2. Teks Transaksional : Informasi Rutin dan Kebenaran Umum**

1. Fungsi sosial

Menjelaskan, mendeskripsikan

1. Struktur teks

* Memulai
* Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan)

1. Unsur kebahasaan

* Kalimat deklaratif dan interogatif dalam *Simple Present Tense*.
* Adverbia: *always, often, sometimes, never, usually, every*
* Nomina singular dan plural dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb.
* Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan

1. Topik

Kegiatan/kejadian sehari-hari dan kebenaran umum yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI

1. **Ketuntasan Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh selama siswa belajar melalui serangkaian kegiatan evaluasi belajar. Evaluasi sebagai suatu penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja dan produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.

Menurut Kirkpatrick (1998) ada tiga komponen yang harus dievaluasi dalam pembelajaran yaitu pengetahuan yang dipelajari, ketrampilan apa yang dikembangkan, atau perubahan sikap apa yang perlu diubah. Untuk mengevaluasi komponen pengetahuan dan atau perubahan sikap, dapat digunakan *paper-and-pencil test* (test tertulis) sebagai alat ukurnya. Evaluasi program untuk meningkatkan ketrampilan siswa dapat digunakan tes kerja sebagai alat ukurnya. Misalnya beberapa program untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara lisan, guru dapat mengevaluasi level kecakapan siswa.

1. **Konsep Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)**

Pembelajaran dengan Konsep Belajar Tuntas berlangung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa belajar dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mengerti apa makna belajar, apa manfaatya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Siswa terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergumul dengan ide-ide.

Dalam Konsep Belajar Tuntas tugas guru membantu dan memfasilitasi belajar. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

**BAB III METODE PENELITIAN TINDAKAN**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sirandorung pada siswa kelas 8.2 dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran Bahasa Inggris berlangsung dengan pokok bahasan Teks Transaksional : Informasi Rutin dan Kebenaran Umum.

Penelitian dilaksanakan selama lebih kurang 3 bulan terhitung mulai tanggal 2 Desember 2019 s/d 28 Februari 2020.

**B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sirandorung yang terdiri dari 3 rombongan belajar pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Dan yang merupakan sampel penelitian ini adalah satu kelas yang dipilih dari populasi yaitu kelas 8.2.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama lebih kurang 3 (tiga) bulan dengan tahapan siklus I dan Siklus II. Pada siklus I dibentuk kelompok diskusi secara heterogen oleh guru. Hal akan terjadi rebutan kelompok terhadap kelompok yang anggotanya siswa pandai. Sehingga jika guru yang menentukan kelompok diskusi hal ini tidak terjadi. Tujuannya adalah agar siswa yang pandai dapat berbagi pengetahuan dengan siswa yang kurang pandai serta terjadi kerja sama dan komunikasi antar anggota kelompok selama diskusi berlangsung.

Peran guru dalam proses belajar mengajar adalam memberikan motivasi, bimbingan, arahan serta memfasilitasi aktivitas belajar siswa. Guru memperhatikan potensi setiap siswa, sehingga guru tidak melakukan penekanan terhadap siswa yang belum mampu memahami dan menguasai konsep materi diskusi. Dengan demikian siswa merasa belajar itu tidak mendapatkan beban. Hal ini menimbulkan minat dan motivasi belajar.

Siklus I diakhir dengan uji kompetensi pada tanggal 23 Januari 2020 dengan hasil belajar sebagai berikut :

1. Nilai Rata-rata : 72.09
2. Nilai Tertinggi : 95.00
3. Nilai terendah : 50.00
4. Jumlah Siswa Tuntas : 17 orang
5. Jumlah siswa tidak tuntas : 15 orang

Selain dilakukan tes uji kompetensi, penulis juga mengamati aktivitas belajar siswa tergolong rendah yaitu : 35%

Adapun permasalahan, penyebab permasalahan yang ditemukan pada siklus I dan rencana tindakan perbaikan pada siklus II seperti pada tabel 4.1. berikut :

**Tabel 4.1.**

**Permasalahan dan akar permasalahan serta pemecahannya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Permasalahan di Siklus I** | **Akar masalah** | **Rencana Perbaikan pada**  **Siklus II** |
| 1 | 15 orang tidak tunas | Rendahnya penguasaan kosa kata dan :   * Fungsi sosial * Struktur teks * Unsur kebahasaan * Kalimat deklaratif dan interogatif dalam *Simple Present Tense*. * Adverbia: *always, often, sometimes, never, usually, every* * Nomina singular dan plural dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb. * Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan | Menjelaskan kembali materi tersebut, memberikan contoh lebih variatif dan mewajikan menguasai kosa kata.  Guru melakasanan program remedial dan pengayaan melalaui tugas mandiri |
| 2 | Aktivitas Belajar Siswa Rendah | Sebagian siswa masih bingung dengan konsep belajar tuntas dan diskusi. Sebagian siswa ada yang ngantuk, acuh tak acuh bahkan ada yang mengganggu temannya yang serius melakukan diskusi. | Guru menegur siswa tersebut dan memberikan bimbingan lebih intensif tentang makna belajar dan hasilnya |

Siklus II dilaksanakan selama 3 (tiga) kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 Januari 2020, 6 dan 13 Februari 2020. Proses belajar mengajar diawali dengan pemberian apersepsi dan motivasi tentang pentingnya kerjasama dan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru memotivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami masalah pada siklus I.

Hasil uji kompetensi akhir siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020, dengan hasil sebagai berikut :

1. Nilai Rata-rata : 80.16
2. Nilai Tertinggi : 98.00
3. Nilai terendah : 65.00
4. Jumlah Siswa Tuntas : 28 orang
5. Jumlah siswa tidak tuntas : 4 orang

**B. Data Hasil Penelitian**

Data hasil belajar adalah hasil uji kompetensi pada akhti setiap Siklus. Data ini merupakan data individu yang merupakan pengaruh dari data aktivitas selama diskusi kelompok berlangsung.

**Tabel 4.2.**

**Data Pemahaman Siswa tentang Teks Transaksional : Informasi Rutin dan Kebenaran Umum serta ketuntasannya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Nilai Rata-rata | 72.09 | 80.16 |
| 2 | Siswa yang telah tuntas | 17 orang | 28 orang |
| 3 | Siswa yang belum tuntas | 15 orang | 4 orang |

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, nilai rata-rata kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal dan pemahaman siswa tentang Teks Transaksional : Informasi Rutin dan Kebenaran Umum mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, begitu juga persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 34 %.

Hasil Observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada table 4.3 berikut ini :

**Table 4.3.**

**Data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran**.

| **NO** | **Indikator** | **Siklus 1** | | **Siklus 2** | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jlh.**  **Siswa** | **%** | **Jlh.**  **Siswa** | **%** |
| 1 | Usaha untuk menguasai materi pelajaran | 10 | 31% | 30 | 94% |
| 2 | Memiliki rasa ingin tahu dan gemar membaca | 9 | 28% | 29 | 91% |
| 3 | Peduli kepada teman | 13 | 41% | 30 | 94% |
| 4 | Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) | 12 | 38% | 28 | 88% |
| 5 | Adanya penyesalan jika mendapat nilai kurang | 10 | 31% | 28 | 88% |
| 6 | Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran | 15 | 47% | 28 | 88% |
| 7 | Partisipasi siswa dalam pembelajaran | 12 | 38% | 29 | 91% |
| 8 | Konsentrasi dalam belajar | 8 | 25% | 29 | 91% |
| 9 | Motivasi dan minat dalam belajar | 11 | 34% | 28 | 88% |
| **Rata-rata** | | **35 %** | | **90 %** | |

Berdasarkan tabel 4.3. di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 55 %. Selanjutnya data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada table berikut ini

**Table 4.4.**

**Data Aktivitas Siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek Yang diamati** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Jlh.**  **Siswa** | **%** | **Jlh.**  **Siswa** | **%** |
| 1 | Tidak memperhatikan penjelasan guru | 20 | 63% | 5 | 16% |
| 2 | Mengobrol dengan teman | 6 | 19% | 2 | 6% |
| 3 | Mengerjakan tugas lain | 5 | 16% | 1 | 3% |
| 4 | Makan/minum | 6 | 19% | 0 | 0% |
| 5 | Mengganggu teman | 4 | 13% | 1 | 3% |
| 6 | Tidak mengerjakan PR / Tugas | 19 | 59% | 2 | 6% |
| 7 | Terlambat masuk kelas | 7 | 22% | 3 | 9% |
|  | **Rata-Rata** | **30 %** | | **6 %** | |

Berdasarkan tabel 4.4. di atas terlihat bahwa aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 24 %.

**C. Pembahasan**

Hasil pengamatan guru dan observer menunjukan aktivitas siswa siklus pertama terlihat para siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar. Berdasarkan tabel 4.3. di atas terlihat terlihat bahwa :

1. Usaha untuk menguasai materi pelajaran pada siklus pertama 31% dan menjadi 94 % pada Siklus kedua, mengalami kenaikan sebesar 63 %
2. Memiliki rasa ingin tahu dan gemar membaca pada siklus pertama 28 % naik menjadi 91 % pada siklus kedua, mengalami kenaikan sebesar 63 %
3. Peduli kepada teman pada siklus pertama 41 %, menjadi 94 % pada Siklus kedua, mengalami kenaikan 53 %
4. Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) pada siklus pertama 38 % naik menjadi 88 % pada Siklus kedua, mengalami kenaikan sebesar 50 %
5. Adanya penyesalan jika mendapat nilai kurang / rendah pada siklus pertama 31 % menjadi 88 % pada siklus kedua, mengalami kenaikan sebesar 57 %
6. Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus pertama 47 % menjadi 88 % pada siklus kedua, mengalami kenaikan sebesar 41 %
7. Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru pada siklus pertama 38 % menjadi 91 % pada siklus kedua, mengalami kenaikan sebesar 53 %
8. Konsentrasi dalam belajar pada siklus pertama 25.00 % menjadi 91 % pada siklus kedua, mengalami kenaikan sebesar 66 **%**
9. Motivasi dan minat dalam belajar pada siklus pertama 34 % menjadi 88 % pada siklus kedua, mengalami kenaikan sebesar 54 %

Dengan diterapkan Belajar Tuntas adanya peningkatan signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada tabel 4.3. dan 4.4. di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa yang berhubungan dengan pembelajaran sebesar 55 %. Peningkatan aktivitas belajar siswa memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 34 % dengan nilai rata-rata kelas 80.16.

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran dengan Konsep Belajar Tuntas pada mata pelajaran Bahasa Inggris, ada beberapa hal yang menjadi perhatian penulis :

1. Guru telah melaksanakan konsep Belajar Tuntas sesuai dengan prosedur dengan baik.
2. Melalui Konsep Belajar Tuntas ini terlihat usaha siswa untuk menguasai materi pelajaran, konsentrasi dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu dan gemar membaca dan kepedulian kepada teman dan partisipasi aktif dalam belajar mengalami kenaikan sangat signifikan. Begitu juga dengan indikator penelitian yang lainnya, mengalami kenaikan yang signifikan.
3. Melalui Konsep Belajar Tuntas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar Bahasa Inggris terutama pada materi teks transaksional : informasi rutin dan kebenaran umum.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas persentasi ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa temuan-temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan pada Bab II bahwa melalui Konsep Belajar Tuntas dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas 8.2 pada Pokok Bahasan Teks Transaksional : Informasi Rutin dan Kebenaran Umum mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Sirandorung Tahun Pelajaran 2019/2020.

**BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa Konsep Belajar Tuntas dapat meningkatkan ketuntasan belajar Teks Transaksional : Informasi Rutin dan Kebenaran Umum mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 8.2 SMP Negeri 1 Sirandorung semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

**B. Saran**

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disarankan agar :

1. Pembelajaran Bahasa Inggris pada umumnya dan materi Teks Transaksional : Informasi Rutin dan Kebenaran Umum pada khususnya dapat menggunakan Konsep Belajar Tuntas sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di sekolah.
2. Melalui Belajar Tuntas, guru dapat dengan mudah melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif. Dengan demikian guru dapat lebih efektif melakukan kegiatan proses belajar mengajar, serta dengan mudah dapat memahami perbedaan-perbedaan potensi yang dimiliki peserta didiknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bina Aksara

Dahar, Wilis, Ratna. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

B. Suryosubroto, Drs . 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Harun Rasyid, Drs, dkk. 2008. *Penilaian Hasil Belajar.* Bandung : Penerbit CV Wacana Prima.

Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud.

Kemendikbud, 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Kemendikbud.

Kemendikbud. 2018. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris revisi 2018 Kelas VIII SMP/MTs.* Jakarta : Kemendikbud.

Wina Sanjaya, H, Prof. Dr. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Bandung *:* Kencana Prenada Media Group

Wijaya Kusumah, dkk. 2010. *Mengenal* *Penelitian tindakan kelas Edisi Kedua* Jakarta : PT Indeks

Zainal Aqib, dkk .2009. *Penelitian tindakan kelas (PTK).* Bandung :Yrama Widya.